

SKRIPSI

**PENGARUH ASSET GROWTH, SOLVABILITAS, DAN
FIRM VALUE TERHADAP AUDIT REPORT LAG
PADA SEKTOR INDUSTRIAL PERIODE 2022-2024**



**DISUSUN OLEH:
NAMA: WINDY AGUSNIA
NIM: 125190291**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2025**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : WINDY AGUSNIA

NPM : 125190291

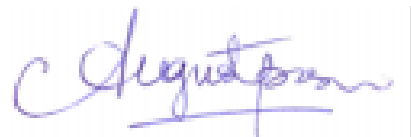
PROGRAM/JURUSAN : S1 / AKUNTANSI

KONSENTRASI : AUDIT

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *ASSET GROWTH*, SOLVABILITAS, DAN *FIRM VALUE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA SEKTOR INDUSTRIAL PERIODE 2022-2024

Jakarta, 14 Desember 2025

Pembimbing,



(Augustpaosa Nariman S.E., M.Ak., Ak., CA., Asean CPA., CPA.)

Pengesahan

Nama : WINDY AGUSNIA
NIM : 125190291
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : PENGARUH ASSET GROWTH, SOLVABILITAS, DAN
FIRM VALUE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA
SEKTOR INDUSTRIAL PERIODE 2022-2024
Title : THE EFFECT OF ASSET GROWTH, SOLVABILITY, AND
FIRM VALUE ON AUDIT REPORT LAG IN THE
INDUSTRIAL SECTOR 2022-2024 PERIOD

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi
AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada
tanggal 07-Januari-2026.

Tim Penguji:

1. ARDIANSYAH, S.E., M.Si., Ak.
2. AUGUSTPAOSA NARIMAN, S.E., M.Ak., Ak.,CA.,CPA
3. VERAWATI, Dr. S.E., M.Ak, Ak, CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:

AUGUSTPAOSA NARIMAN, S.E., M.Ak.,
Ak.,CA.,CPA
NIK/NIP: 10110011



Jakarta, 07-Januari-2026

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JAKARTA

**PENGARUH ASSET GROWTH, SOLVABILITAS, DAN FIRM VALUE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA SEKTOR INDUSTRIAL
PERIODE 2022-2024**

This study aims to analyze the effect of asset growth, solvency, and firm value on audit report lag in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. Audit report lag refers to the time interval between the fiscal year-end and the date of the independent auditor’s report, which reflects the timeliness of financial reporting. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from audited financial statements. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 66 observations after data screening and outlier removal. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS version 30. The results indicate that asset growth has a negative and significant effect on audit report lag, solvency has a positive and significant effect, and firm value has a negative and significant effect on audit report lag. Simultaneously, asset growth, solvency, and firm value significantly affect audit report lag. These findings suggest that a company’s financial characteristics play an important role in determining the timeliness of audit completion.

Keywords: *Audit Report Lag, Asset Growth, Solvency, Firm Value*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asset growth, solvabilitas, dan firm value terhadap audit report lag pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Audit report lag merupakan selang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen, yang mencerminkan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan auditan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 66 observasi setelah dilakukan penyaringan dan penghapusan data outlier. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asset growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag, serta firm value berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berperan penting dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit.

Kata kunci: *Audit Report Lag, Asset Growth, Solvabilitas, Firm Value*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *“Pengaruh Asset Growth, Solvabilitas, dan Firm Value terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024”* dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dalam penyelesaian program studi Sarjana Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, yaitu

1. Ibu Augustpaosa Nariman S.E., M.Ak., Ak.,CA., CPA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dgn baik dna tepat waktu.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS, ACPA selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Mendiang ayah penulis Gunawan, yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, didikan, serta nilai-nilai kehidupan yang menjadi sumber motivasi dan semangat bagi penulis hingga saat ini.
6. Ibu penulis Sinniwaty, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, serta motivasi yang tidak pernah putus kepada penulis selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Kakak perempuan penulis Seventy Yunia Perisca, serta pendamping hidupnya Daniel Kurniawan, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat, serta bantuan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf penulis haturkan atas kekurangan ataupun kesalahan yang mungkin terdapat dalam skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang dapat membangun penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Jakarta, 14 Desember 2025



Windy Agusnia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	9
3. Batasan Masalah	10
4. Rumusan Masalah	10
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan	11
2. Manfaat	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori	13
B. Definisi Konseptual Variabel	18
C. Kaitan antara Variabel	24
D. Penelitian Terdahulu	30
E. Kerangka Penelitian dan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	43
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	44

D. Analisis Data	52
E. Asumsi Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Subjek Penelitian	67
B. Deskripsi Objek Penelitian	72
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	78
D. Hasil Analisis Data	85
E. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
HASIL TURNITIN	106
SURAT PERNYATAAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Populasi	68
Tabel 4.2 Kriteria Sampel	68
Tabel 4.3 Daftar Perusahaan Sampel	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1 Statistik Deskriptif	80
Gambar 4.2 Uji Normalitas	81
Gambar 4.3 Uji Multikolinearitas	82
Gambar 4.4 Scatter Pot Uji Heteroskedastisitas	83
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas	83
Gambar 4.6 Uji Autokorelasi	84
Gambar 4.7 Uji R Square	86
Gambar 4.8 Uji F	86
Gambar 4.9 Uji t	87
Gambar 4.10 Persamaan Regresi Linear Berganda	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan	102
Lampiran 2. Rincian Data Variabel Independen dan Dependen Perusahaan	104

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan proses penting dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan publik karena hasilnya menjadi dasar bagi investor, kreditor, regulator, maupun masyarakat untuk menilai akuntabilitas dan transparansi manajemen. Penundaan dalam penerbitan laporan audit, yang juga dikenal sebagai *Audit Report Lag* (ARL), merupakan masalah serius dalam audit laporan keuangan. *Audit Report Lag* (ARL) didefinisikan sebagai rentang atau jumlah hari antara tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Panjang-pendeknya *Audit Report Lag* (ARL) dapat mempengaruhi relevansi informasi laporan keuangan bagi pemangku kepentingan.

Audit memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan di dunia usaha. Dalam pasar modal internasional, audit dipandang sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akibatnya, hasil audit menguntungkan tidak hanya pemegang saham, tetapi juga kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat umum secara keseluruhan. Audit adalah alat penting untuk mencegah praktik manajemen laba, kecurangan (*fraud*), dan penyampaian informasi palsu atau menyesatkan, selain menjamin kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Untuk perusahaan publik yang ingin mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan internasional, bekerja sama dengan mitra bisnis lintas negara, laporan keuangan yang diaudit harus ada di seluruh dunia.

Peran audit semakin krusial di era globalisasi ketika arus investasi lintas batas semakin masif. Investor global menuntut transparansi dan akuntabilitas tinggi dari perusahaan tempat mereka menanamkan modal. Kasus-kasus besar seperti skandal Enron (2001) di Amerika Serikat atau Wirecard (2020) di Jerman menjadi pengingat bahwa kegagalan audit dapat menimbulkan guncangan besar bagi pasar keuangan dunia. Oleh karena itu, standar audit internasional yang dikeluarkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) maupun regulasi ketat dari lembaga seperti *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) di Amerika Serikat menjadi rujukan global dalam menjaga kualitas audit.

Di Indonesia, ketepatan waktu laporan audit diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan mereka paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah akhir tahun buku. Penundaan dalam penerbitan laporan keuangan yang diaudit masih sering terjadi, terutama di sektor industri yang lebih kompleks. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa penundaan tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan berpotensi mempengaruhi stabilitas pasar modal.

Karena laporan keuangan auditan merupakan salah satu sumber informasi utama bagi investor global, keterlambatan audit (*Audit Report Lag*) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pasar modal internasional. Pasar modal sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu untuk menjaga efisiensi serta kestabilan harga saham. Apabila laporan audit diterbitkan terlambat, maka terjadi information gap yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi.

Pertama, ketidakpastian di pasar dapat disebabkan oleh audit yang tertunda. Jika laporan keuangan perusahaan tidak dikirim tepat waktu, investor cenderung meragukan kualitas informasi internalnya, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham karena pasar menganggap keterlambatan sebagai sinyal adanya masalah dengan tata kelola atau kondisi keuangan perusahaan. Kedua, ARL yang panjang dapat mengurangi likuiditas

pasar. Investor institusional maupun asing yang mengelola dana besar membutuhkan laporan audit terkini sebelum melakukan transaksi. Jika laporan keuangan belum tersedia, mereka cenderung menunda keputusan investasi, sehingga aktivitas perdagangan menurun dan volatilitas pasar meningkat. Ketiga, audit yang tertunda dapat mengurangi kepercayaan investor global terhadap pasar modal suatu negara. Dalam pasar keuangan yang saling terintegrasi, reputasi keterlambatan pelaporan dapat membuat negara tersebut dianggap berisiko tinggi dan tidak transparan. Karena investor menuntut kompensasi atas risiko keterlambatan informasi, biaya modal perusahaan di negara tersebut bisa meningkat. Keempat, mungkin ada ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen akibat ARL yang panjang. Selama keterlambatan, manajemen memiliki akses lebih besar ke informasi internal daripada publik. Ini meningkatkan kemungkinan praktik insider trading yang merugikan investor minoritas.

Secara keseluruhan, audit yang terlambat akan menurunkan efisiensi pasar modal internasional sebagai sumber dana, menurunkan kepercayaan investor, dan berpotensi menyebabkan instabilitas harga saham. Akibatnya, banyak otoritas global, termasuk *Securities and Exchange Commission* (SEC) di Amerika Serikat dan *European Securities and Markets Authority* (ESMA) di Eropa, menekankan pentingnya penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit pada waktunya.

Sektor industrial dipilih karena karakteristik pelaporan keuangannya yang kompleks, yang melibatkan biaya produksi, aset tetap, manajemen persediaan, dan keterlibatan utang jangka panjang. Proses audit seringkali memakan waktu lebih lama dibandingkan industri lain karena kompleksitas ini. Penting untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) di sektor ini karena data BEI menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan industrial mendekati tenggat waktu bahkan mengalami keterlambatan dalam mengajukan laporan keuangan tahunan yang di audit selama periode 2022–2024.

Perusahaan industrial biasanya memiliki berbagai jenis aset, termasuk aset tetap seperti pabrik, mesin, dan peralatan produksi, persediaan dalam berbagai tahap seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, dan aset tidak berwujud seperti lisensi teknologi. Untuk mengatasi variasi aset tersebut, auditor harus menjalani proses pemeriksaan yang lebih mendalam, seperti verifikasi fisik inventaris, uji penurunan nilai aset tetap, dan penilaian kembali investasi. Dibandingkan dengan industri lain seperti jasa atau perdagangan, proses audit aset yang kompleks seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selain itu, dibandingkan dengan industri lain, perusahaan industri biasanya memiliki struktur modal yang lebih kompleks dan tingkat utang yang lebih tinggi. Jumlah pembiayaan yang sangat besar diperlukan untuk mendukung ekspansi dan operasi, baik melalui pinjaman jangka panjang maupun penerbitan obligasi. Karena tingkat solvabilitas yang tinggi menimbulkan risiko keuangan yang signifikan, auditor harus berhati-hati dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan memastikan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian kredit. Kompleksitas struktur utang inilah yang sering membuat audit lebih lama.

Dari sisi operasional, sektor industri ditandai dengan rantai produksi yang panjang, mulai dari pengadaan bahan baku, proses manufaktur, hingga distribusi produk jadi. Pencatatan biaya produksi, alokasi overhead, dan penentuan harga pokok penjualan sangat sulit karena kompleksitas ini. Auditor dalam situasi ini harus menilai keandalan sistem akuntansi biaya, menguji metode penilaian persediaan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi terkait. Prosedur audit yang lebih luas dan mendalam atas kompleksitas produksi ini tentu dapat memperpanjang ARL.

Faktor eksternal seperti fluktuasi harga energi, gangguan dalam rantai pasok global, dan kebutuhan untuk berinvestasi dalam digitalisasi proses produksi memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan di sektor industri. Dampak faktor eksternal ini terhadap laporan keuangan meliputi peningkatan biaya produksi, penurunan nilai aset, dan kebutuhan yang lebih besar akan

pembiayaan tambahan. Karena kondisi ini, auditor harus mengevaluasi risiko eksternal yang dihadapi perusahaan dengan lebih hati-hati.

Dikarenakan jumlah perusahaan yang besar dan kontribusinya yang besar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia, sektor industri juga sangat penting bagi perekonomian nasional. Kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal dapat terganggu jika laporan audit sektor ini tidak dikirimkan dengan cepat. Oleh karena itu, penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi ARL pada sektor industrial memiliki kebutuhan akademis dan praktis yang signifikan.

Studi sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah determinan *Audit Report Lag* (ARL). Faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan sering digunakan sebagai variabel utama. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa semakin kompleks kondisi keuangan suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya. Namun, studi yang secara eksplisit memasukkan variabel *asset growth* (pertumbuhan aset) dan *firm value* (nilai Perusahaan) masih terbatas, terutama di sektor industrial di Indonesia pada periode saat ini.

Asset growth mencerminkan sejauh mana perusahaan melakukan ekspansi atau pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. *Asset growth* yang tinggi dapat membuat audit menjadi lebih rumit karena auditor harus memverifikasi penambahan aset, mengevaluasi kewajaran penilaian, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Menurut studi internasional (Cooper, Gulen, & Schill, 2008), ekspansi aset yang cepat seringkali disertai dengan risiko pelaporan yang lebih tinggi, yang dapat mengakibatkan perpanjangan *Audit Report Lag* (ARL).

Asset growth merupakan tanda penting bahwa suatu bisnis sedang berkembang dan berubah seiring waktu. Secara teori, pertumbuhan aset menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan telah meningkatkan sumber daya ekonominya, baik dalam bentuk aset lancar maupun aset tetap. Pertumbuhan aset yang tinggi sering kali terkait dengan strategi pertumbuhan,

seperti memperluas bisnis, meningkatkan kapasitas produksi, mendiversifikasi bisnis, atau berinvestasi dalam teknologi baru. Menurut teori keagenan, pertumbuhan aset dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen sering kali mencari ekspansi agresif untuk memperbesar perusahaan, meskipun hal ini tidak selalu berarti nilai perusahaan meningkat.

Tidak banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang pertumbuhan aset sebagai faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada ukuran bisnis, profitabilitas, likuiditas, atau *leverage*. Padahal, dalam konteks sektor industri, pertumbuhan aset seringkali sangat signifikan karena perusahaan terus menginvestasikan dalam teknologi digital, meningkatkan kapasitas produksi mereka, dan memperbarui mesin mereka. Ini berarti bahwa pertumbuhan aset harus diteliti lebih lanjut sebagai komponen yang mungkin memengaruhi durasi audit.

Solvabilitas atau *leverage* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Risiko keuangan yang signifikan ditandai oleh tingkat utang yang tinggi, yang berarti auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk menentukan keberlanjutan bisnis (*going concern*) perusahaan dan potensi pelanggaran perjanjian kredit. Tingginya tingkat utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban keuangan yang besar sehingga menghadapi risiko gagal bayar (*default risk*) yang lebih tinggi. Menurut penelitian sebelumnya (Habib, 2011; Karlinda et al., 2022), panjang ARL berkorelasi positif dengan tingkat *leverage* karena jumlah proses audit yang harus diselesaikan meningkat.

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang cukup beragam terkait pengaruh solvabilitas terhadap ARL. Sejumlah penelitian menemukan hubungan konsisten positif, di mana *leverage* yang tinggi membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pemeriksaan. Misalnya, penelitian Syafitri et al. (2024) pada sektor energi menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ARL karena

tingginya risiko keuangan membuat auditor melakukan pengujian lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Karlinda & Suhardjo (2022) dalam konteks perusahaan manufaktur, di mana leverage terbukti meningkatkan ARL karena menambah kompleksitas dalam proses audit.

Namun, tidak semua studi mencapai kesimpulan yang sama. Beberapa studi menyarankan bahwa solvabilitas tidak secara konsisten memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ARL. Misalnya, Handayani & Trisnawati (2023) menemukan bahwa leverage tidak secara konsisten berkorelasi dengan durasi audit, karena auditor mematuhi protokol yang telah ditetapkan untuk mengelola risiko utang yang tinggi. Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi efeknya adalah kualitas tata kelola korporasi, reputasi auditor, dan efektivitas komite audit (Rahmawati, 2021).

Firm value (nilai Perusahaan) adalah ukuran bagaimana pasar mengevaluasi masa depan perusahaan dan biasanya diproksikan melalui Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV). Semakin tinggi PBV suatu perusahaan menunjukkan bahwa pasar menilai prospek perusahaan positif karena harga sahamnya jauh di atas nilai bukunya. Perusahaan yang bernilai tinggi sering menjadi sorotan media dan menghadapi tekanan untuk menyajikan laporan keuangan lebih cepat. Namun, argumen sebaliknya menyatakan bahwa transaksi kompleks yang melibatkan perusahaan bernilai tinggi sebenarnya memerlukan waktu audit yang lebih lama. Dalam konteks saat ini, penelitian lebih lanjut diperlukan karena temuan empiris yang menghubungkan ARL dengan *firm value* (nilai Perusahaan) masih beragam.

Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan *firm value* tinggi cenderung memiliki ARL yang lebih singkat. Hal ini disebabkan oleh tekanan pasar dan sorotan publik yang lebih besar terhadap perusahaan bernilai tinggi, sehingga manajemen dan auditor berusaha mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor (Karlinda & Suhardjo, 2022). Hasil ini sejalan dengan

theory signaling, di mana perusahaan bernilai tinggi cenderung memberikan sinyal positif melalui ketepatan waktu laporan keuangan.

Namun, tidak semua penelitian mencapai kesimpulan yang sama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak secara konsisten memberikan dampak yang signifikan terhadap ARL. Handayani & Trisnawati (2023) menemukan bahwa leverage tidak selalu berkorelasi dengan durasi audit, karena auditor mengikuti protokol yang telah ditetapkan untuk mengelola risiko utang yang tinggi. Kualitas tata kelola korporat, reputasi auditor, dan efektivitas komite audit adalah beberapa faktor lain yang mungkin memengaruhi dampaknya (Rahmawati, 2021).

Fenomena global yang mengikuti wabah COVID-19 semakin menekankan urgensi studi ini. Gangguan rantai pasokan, fluktuasi harga energi (seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, maupun listrik industri), dan kebutuhan investasi dalam digitalisasi berdampak pada solvabilitas dan struktur aset perusahaan di sektor industri. Risiko audit yang meningkat dan kemungkinan penundaan dalam pelaporan keuangan merupakan konsekuensi dari kondisi ini. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika baru yang memengaruhi ARL pada periode 2022–2024 dengan menggabungkan faktor *asset growth*, solvabilitas, dan *firm value*.

Sebagian besar penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia berfokus pada tahun-tahun sebelum 2020 atau hanya menganalisis karakteristik tradisional seperti profitabilitas, *firm size*, dan likuiditas, yang menciptakan kesenjangan penelitian. Meskipun *asset growth* dan *firm value* relevan dengan lingkungan saat ini, di mana perusahaan semakin agresif berekspansi dan *firm value* telah menjadi tolak ukur utama bagi investor, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana dua faktor ini memengaruhi ARL di sektor industrial.

Selain itu, penelitian internasional telah menunjukkan bahwa *asset growth* dan *firm value* merupakan faktor penting dalam menjelaskan keterlambatan audit dan kualitas pelaporan (Watanabe dkk., 2013; Cooper dkk., 2024). Namun, saat ini tidak ada data empiris di negara-negara

berkembang seperti Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan literatur dengan menghadirkan bukti terbaru dari sektor industrial Indonesia.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan sudut pandang baru terhadap literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ARL dengan menganalisis pertumbuhan aset dan nilai perusahaan dari perspektif akademis. Secara praktis, auditor, manajemen bisnis, investor, dan regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi audit dan memastikan ketepatan waktu pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk meneliti apakah *asset growth*, solvabilitas, dan *firm value* berpengaruh pada *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor industrial Indonesia pada periode 2022-2024. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang determinan ARL sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi dunia bisnis dan akademis.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat fenomena keterlambatan penyampaian laporan audit (*Audit Report Lag*/ARL) pada perusahaan sektor industri di Indonesia periode 2022–2024.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi ARL masih beragam dan hasil penelitian terdahulu belum konsisten, khususnya terkait *asset growth*, solvabilitas, dan *firm value*.
- 3) Pertumbuhan aset (*asset growth*) yang tinggi di sektor industri dapat meningkatkan kompleksitas laporan keuangan sehingga berpotensi memperpanjang ARL.
- 4) Solvabilitas (*leverage*) yang tinggi menandakan risiko keuangan, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih panjang dalam mengevaluasi kewajaran laporan.

- 5) *Firm value*, yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), memiliki kemungkinan mempengaruhi ARL, namun bukti empiris di Indonesia masih terbatas.
- 6) Belum banyak penelitian terbaru yang secara simultan menguji pengaruh *asset growth*, solvabilitas, dan *firm value* terhadap ARL khususnya pada sektor industri pasca pandemi.

3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Periode penelitian dibatasi pada tahun 2022–2024 sesuai data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
- 3) Variabel independen yang diteliti adalah:
 - a) *Asset Growth* (diproksikan dengan pertumbuhan total aset tahunan).
 - b) Solvabilitas (diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* / DER).
 - c) *Firm Value* (diproksikan dengan *Price to Book Value* / PBV).
- 4) Variabel dependen penelitian adalah *Audit Report Lag* (ARL), yang diukur berdasarkan selisih jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal penerbitan laporan audit independen.
- 5) Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan di website IDX.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Apakah *asset growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* di sektor industri periode 2022-2024?
- 2) Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* dalam sektor industri pada periode 2022-2024?

- 3) Apakah *firm value* memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* dalam sektor industri pada periode 2022-2024?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk menguji pengaruh *asset growth* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *firm value* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Memperkaya literatur akuntansi khususnya terkait Audit Report Lag dengan memasukkan variabel *asset growth* dan *firm value*, yang masih jarang digunakan secara bersamaan dalam penelitian di Indonesia.
 - b) Memberikan bukti empiris terkini (periode 2022-2024) di sektor industrial yang memungkinkan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.
 - c) Menyumbang pemahaman mengenai mekanisme bagaimana faktor internal perusahaan dan persepsi pasar (melalui *firm value*) mempengaruhi kecepatan audit, sehingga mendukung pengembangan teori relatifitas audit dalam konteks perusahaan publik di negara berkembang.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi manajemen perusahaan industri

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengelola pertumbuhan aset dan struktur modal agar proses audit tidak terlambat, sehingga reputasi dan kepercayaan investor tetap terjaga.

b) Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik

Memahami variabel-variabel yang mempengaruhi ARL dapat membantu merencanakan sumber daya dan prosedur audit agar lebih efisien, terutama bagi perusahaan dengan pertumbuhan aset tinggi atau nilai perusahaan yang besar.

c) Bagi regulator dan pembuat kebijakan

Hasil penelitian bisa menjadi dasar pertimbangan dalam memperbaiki regulasi terkait batas waktu penyampaian laporan audit dan mungkin memberi insentif atau sanksi bagi keterlambatan.

d) Bagi investor dan publik

Meningkatkan transparansi dan ketepatan waktu dalam laporan keuangan membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alfina, N. (2025). *Pengaruh efektivitas audit internal dan tata kelola perusahaan terhadap kepatuhan pelaporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 14(1), 55–67.
- Anita, I. G. A., & Putra, I. M. (2022). Pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.18202/jamal.v13i1.3451>
- Apadore, K., & Noor, M. M. (2013). Determinants of audit report lag and corporate governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151–163.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, N. K., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2428–2456.
- Dewi, N. P. M., Saputra, I. M., & Lestari, N. P. S. (2023). Determinants of audit report lag in Indonesia's manufacturing sector. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 175–189. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2022-0138>
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of annual earnings announcements: Some empirical evidence. *The Accounting Review*, 57(3), 486–508.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2018). Determinants of audit report lag: Evidence from Australia. *Accounting Research Journal*, 31(2), 290–312. <https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2016-0149>
- Handayani, M., & Trisnawati, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 1445–1458. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.10044>
- Handoo, A., & Sharma, K. (2021). Leverage and audit delay: Evidence from emerging economies. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 17(4), 355–372. <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2021.117293>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karlinda, F., & Suhardjo, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 89–100. <https://doi.org/10.15408/ess.v12i1.24944>
- Karlinda, P., & Suhardjo, B. (2022). The effect of firm value and audit quality on audit delay in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 21–38.*

- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2021). Audit risk and audit report lag: Evidence from international audit firms. *Contemporary Accounting Research*, 38(3), 1581–1610. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12694>
- Kurniawan, D., & Handayani, T. (2024). Determinants of audit report lag in the industrial sector: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 33–50. <https://stiepontianak.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/view/276>
- Lunenburg, F. C. (2012). Compliance theory and organizational behavior. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1), 1–6.
- Magee, B. (2008). *The story of philosophy*. Dorling Kindersley.
- Nasution, A. Z., & Setiawan, D. (2020). Factors affecting audit delay in manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(5), 47–55. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/751>
- Putri, D. M., & Setiawati, L. (2022). Firm size, firm value, and audit delay: Empirical study in Indonesian stock exchange. *Journal of Economics and Business*, 10(2), 88–101.*
- Rahmawati, I. (2021). Determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 215–229.* <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.11304>
- Runtuwuwu, J. Y. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit report lag (Studi kasus perusahaan property dan real estate di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24563>
- Syafitri, M., Kurniawan, A., & Pratama, R. (2024). The effect of liquidity, solvency, and company size on audit report lag: Evidence from energy sector companies in Indonesia. *PICBEF Journal*, 7(1), 55–66. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/pic-beft/article/view/11802>
- Voltaire. (2000). *Selections from Voltaire's Philosophical Dictionary* (P. Hardiman, Trans.). Oxford University Press.
- Valency, S., Prapanca, D., & Sriyono, S. (2024). Asset Growth, Company Size And Investment Decisions On Company Value: Study Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (BEI) 2020 - 2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5770-5785.
- Widyastuti, N., & Rachmawati, A. (2023). The influence of company characteristics, audit quality, and corporate governance on audit report lag. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(3), 563–579. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.3.29>
- Yuliana, S., & Setiawan, E. (2022). Audit report lag and its determinants: Evidence from emerging market. *International Journal of Financial Research*, 13(4), 120–129. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v13n4p120>
- Yunita, R., Komalasari, K., & Suhendro, S. (2022). The impact of firm size, profitability, and firm value on audit report lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 193–204. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2022.v17.i02.p06>